

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Perkembangan peran perbankan syariah di Indonesia tidak terlepas dari sistem perbankan di Indonesia secara umum. Sistem perbankan syariah juga diatur dalam Undang-Undang No.10 Tahun 1998, dimana bank umum adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah yang kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Peran bank syariah dalam memacu pertumbuhan perekonomian daerah semakin strategis dalam rangka mewujudkan struktur perekonomian yang semakin berimbang. Dukungan terhadap pengembangan perbankan syariah juga diperlihatkan dengan adanya “*dual banking system*”, dimana bank konvensional diperkenankan untuk membuka unit usaha syariah.

Indonesia adalah suatu negara yang mempunyai jumlah Umat Islam terbesar di dunia yakni hampir 88% dari 228 juta jiwa penduduk Indonesia memeluk agama Islam¹. Oleh karena itu, peluang untuk mengembangkan perbankan syariah di Indonesia sangatlah besar. Hal ini terlihat dari sangat besarnya pasar potensial dari perbankan syariah di Indonesia.

Namun demikian, pengembangan produk syariah berjalan lambat dan belum berkembang sebagaimana bank konvensional. Upaya pengembangan bank syariah tidak cukup hanya berlandaskan kepada aspek-aspek legal dan peraturan

¹ WN. Effendi (Ed), *Peluang dan Tantangan Bank Syariah di Indonesia*, Cet. ke-1, Jakarta: Al-Kautsar-Prima, 2006, hlm. 57.

perundang-undangan, tetapi juga harus berorientasi kepada pasar atau masyarakat sebagai pengguna jasa (konsumen) lembaga perbankan.

Keberadaan bank konvensional dan bank syariah secara umum memiliki fungsi strategis sebagai lembaga intermediasi dan memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Oleh karena itu, karakteristik dari kedua tipe bank tersebut dapat mempengaruhi perilaku calon nasabah dalam menentukan preferensi mereka terhadap pemilihan antara kedua tipe bank tersebut. Lebih lanjut, perilaku nasabah terhadap produk perbankan (bank konvensional dan bank syariah) dapat dipengaruhi oleh sikap dan persepsi masyarakat terhadap karakteristik perbankan itu sendiri.

Pangsa pasar perbankan syariah dalam peta perbankan per Oktober 2013 mencapai $\pm 4,8\%$ dari total pangsa pasar perbankan secara nasional, dengan jumlah rekening di perbankan syariah mencapai 12,3 juta rekening atau $\pm 9,2\%$ dari total rekening perbankan nasional². Hal ini menunjukkan bahwa masih sedikitnya masyarakat Muslim di Indonesia yang menjadi nasabah bank syariah.

Terlebih lagi, pangsa pasar perbankan syariah yang telah dicapai tersebut, belum memenuhi target pangsa pasar yang telah ditetapkan pada program akselerasi perbankan tahun 2007-2008, yakni sebesar 5%. Hal ini menunjukkan bahwa masih kecilnya peranan perbankan syariah dalam perekonomian nasional.

Pengetahuan dan pemahaman masyarakat tentang produk dan sistem perbankan syariah di Indonesia masih sangat terbatas. Hal inilah yang menjadi

² http://www.bi.go.id/id/ruang-media/siaran-pers/Pages/sp_155313_dkom.aspx, diunduh pada tanggal 23 April 2014 jam 15:43 WIB.

salah satu faktor utama yang menghambat peluang tumbuhnya perbankan syariah di Indonesia³.

Berdasarkan hasil penelitian dari Harif A. Rifai, dkk bekerja sama dengan Bank Indonesia dan *Center for Banking Research (CBR) Andalas University*, pada tahun 2007 tentang *Identifikasi Faktor Penentu Keputusan Konsumen dalam Memilih Jasa Perbankan: Bank Syariah Vs Bank Konvensional*, diketahui bahwa pengetahuan tentang bank syariah merupakan salah satu faktor yang meningkatkan peluang adopsi bank syariah⁴.

Berdasarkan hasil ringkasan laporan pokok-pokok hasil penelitian *Potensi, Preferensi, dan Perilaku Masyarakat terhadap Bank Syariah di Pulau Jawa*, yang disponsori oleh Bank Indonesia, yang dilaksanakan oleh tiga universitas, yaitu Institut Pertanian Bogor (IPB), Universitas Diponegoro (UNDIP), dan Universitas Brawijaya, dapat disimpulkan bahwa pengetahuan dan pemahaman masyarakat tentang bank syariah masih rendah.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Institut Pertanian Bogor (IPB) tentang *Potensi, Preferensi, dan Perilaku Masyarakat terhadap Bank Syariah di Jawa Barat*, disimpulkan bahwa pengetahuan masyarakat tentang bank syariah masih dapat dikatakan rendah. Rendahnya pengetahuan masyarakat tentang bank syariah dan sistem syariah itu menyebabkan menurunnya minat untuk mengadopsi bank syariah. Oleh karena itu, kampanye yang gencar tentang bank syariah (sistem

³ WN. Effendi (Ed), *op.cit.*, hlm. 60.

⁴ Ali Hasan, *Marketing Bank Syariah*, Bogor: Ghalia Indonesia, Cet. ke-1, 2010, hlm. 79.

syariah) sangat diperlukan untuk menaikkan animo masyarakat kepada bank syariah⁵.

Sesuai dengan penelitian di atas, dari hasil penelitian Universitas Diponegoro (UNDIP) tentang *Potensi, Preferensi, dan Perilaku Masyarakat terhadap Bank Syariah di Jawa Tengah dan DIY*, disimpulkan bahwa sebagian besar masyarakat tidak tahu sistem dan produk-produk perbankan syariah. Akan tetapi masyarakat memiliki keingintahuan tentang bank syariah, dan adanya keinginan masyarakat untuk menabung, serta memperoleh pembiayaan di bank syariah⁶.

Sedangkan dari hasil penelitian Universitas Brawijaya tentang *Potensi, Preferensi, dan Perilaku Masyarakat terhadap Bank Syariah di Jawa Timur*, disimpulkan bahwa pemahaman mereka terhadap bank syariah masih rendah dan sebagai konsekuensinya adalah sosialisasi kepada masyarakat luas menjadi kebutuhan yang mendesak⁷.

Sesuai dengan penelitian tersebut di atas, berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa pengetahuan masyarakat tentang bank syariah umumnya masih rendah, kecuali tentang sistem bagi hasil sebesar 46,8% (masih rendah), aspek-aspek prinsip lainnya dari operasional bank syariah baru mencapai 26,2%. Hal ini dapat dilihat dari tabel berikut ini⁸.

Tabel 1.1.a Pengetahuan Pelanggan Tentang Bank Syariah

No	Uraian	Kalsel	Sumsel	Sumut	Jabar	Jumlah	Rerata
1.	Tidak memiliki sama sekali	24,4%	13,2%	27,5%	17,9%	83,0%	20,7%
2.	Bank sistem bagi hasil	51,6%	56,8%	33,7%	45,1%	187,2%	46,8%

⁵ Muhammad, *Manajemen Bank Syariah*, Yogyakarta: (UPP) AMP YKPN, 2002, hlm. 204.

⁶ *Ibid.*, hlm. 205.

⁷ *Ibid.*, hlm. 206.

⁸ Ali Hasan, *op.cit.*, hlm. 64.

3.	Bank yang beroperasi tanpa sistem bunga	34,3%	27,6%	0%	0%	61,9%	15,4%
4.	Bank yang berbasis syariah agama	29,0%	37,5%	20,0%	18,4%	104,9%	26,2%
5.	Bank yang beroperasi sesuai prinsip syariah	20,1%	34,6%	24,3%	0%	79%	19,7%
	N	776	555	675	905	310	3.817

Terlebih lagi dari hasil penelitian Bank Indonesia, diketahui bahwa masih cukup banyak masyarakat yang belum mengetahui apakah bunga bertentangan dengan agama atau tidak. Hal ini terlihat dari pernyataan responden sebanyak 17,6% yang mengatakan tidak tahu⁹.

Tabel 1.1.b Sikap terhadap Sistem Bunga dan Agama

No	Uraian	Kalsel	Sumsel	Sumut	Jabar	Sumbar	Jumlah	Rerata
1.	Bertentangan	75,2%	60,4%	61,4%	62%	51,4%	310,4%	62,1%
2.	Tidak bertentangan	7,6%	17,7%	24,2%	22%	29,8%	101,3%	20,3%
3.	Tidak tahu	17,2%	21,9%	14,4%	16%	18,5%	88%	17,6%
	N	880	760	845	1.022	310	3.817	

Jika pengetahuan seseorang terhadap sesuatu belum konsisten, maka hal ini akan berpengaruh pada sikap seseorang terhadap objek sikap tersebut¹⁰. Hal ini sesuai dengan hasil kajian yang menyatakan bahwa semakin banyak pengetahuan yang dimiliki masyarakat tentang bank syariah, maka proporsi masyarakat yang tidak konsisten terhadap bank syariah semakin rendah.

Tabel 1.1.c Tingkat Konsistensi Masyarakat terhadap Sistem Bunga

Kelompok Responden		Kalsel (N= 880)		Kalsel (N= 760)	
		Konsisten	Tidak konsisten	Konsisten	Tidak konsisten
1.	Nasabah bank konvensional	79,3%	20,7%	55,0%	45,0%
2.	Aktif dalam beragama	81,4%	18,6%	59,5%	40,5%

⁹ *Ibid.*, hlm. 63.

¹⁰ Bimo Walgito, *Bimbingan dan Konseling (Studi dan Karir)*, Ed. 2, Yogyakarta: Andi, 2005, hlm. 207.

3.	Bank syariah				
a.	Tidak pernah dengar	72,9%	27,1%	36,6%	63,4%
b.	Pernah dengar	80,4%	19,6%	38,8%	41,2%
c.	Sedikit tahu	78,2%	21,8%	54,0%	46,0%
d.	Cukup banyak tahu	87,0%	13,0%	65,4%	34,6%

Oleh karena itu, gerakan memahamkan agama kepada masyarakat tentang informasi sistem bank syariah harus dipandang sebagai bagian syiar agama, yang pada akhirnya akan membuat masyarakat memiliki pandangan yang lebih lengkap terkait syariah Islam di dalam merekomendasikan pengelolaan dan pengembangan harta. Selanjutnya, hal ini juga akan berpengaruh pada sikap seseorang terhadap pilihan bunga¹¹.

Berbeda dengan masyarakat yang lebih memilih bank konvensional karena ketidaktahuan atau masih rendahnya pengetahuan yang dimiliki mereka tentang bank syariah. Mahasiswa Jurusan Ekonomi Islam pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam sudah diajarkan mata kuliah terkait dengan bank syariah, sehingga idealnya mereka akan lebih memilih bank syariah dibandingkan bank konvensional. Karena mereka sudah mengetahui dan memahami, baik secara umum tentang bank syariah dan sistem syariah, maupun secara khusus tentang pelarangan terhadap sistem bunga pada bank konvensional.

Namun pada kenyataannya, dari hasil survei awal yang peneliti lakukan terhadap tiga belas mahasiswa Ekonomi Islam, ternyata hanya ada tiga mahasiswa yang menjadi nasabah atau pun memiliki rekening tabungan di bank syariah. Ada beberapa faktor yang menyebabkan mereka tidak menjadi nasabah bank syariah. Di samping mereka belum memiliki uang atau dana. Akan tetapi banyak di antara

¹¹ Ali Hasan, *loc.cit.*, hlm. 63.

mereka yang lebih memilih menjadi nasabah konvensional, karena bank tersebut merupakan pilihan orang tua mereka, dan adapula mereka yang membuka rekening di bank pilihan dari instansi tempat mereka bekerja atau pun institusi tempat mereka belajar.

Sehubungan dengan kenyataan tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti pengaruh variabel pengetahuan mahasiswa tentang bank syariah terhadap minat menjadi nasabah. Serta mengangkatnya menjadi sebuah judul penelitian, yakni “PENGARUH PENGETAHUAN MAHASISWA TENTANG BANK SYARIAH TERHADAP MINAT MENJADI NASABAH (Studi Kasus pada Mahasiswa Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Walisongo)”.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka permasalahan yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah apakah ada pengaruh pengetahuan mahasiswa tentang bank syariah terhadap minat menjadi nasabah.

1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pengetahuan mahasiswa tentang bank syariah terhadap minat menjadi nasabah.

1.3.2 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah untuk memberikan informasi mengenai pengaruh pengetahuan mahasiswa tentang bank syariah terhadap minat menjadi nasabah.

1.4. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan pada penelitian ini terdiri atas lima bab, yaitu:

Bab I merupakan bab pendahuluan. Dalam bab ini, penulis menguraikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

Bab II memaparkan tentang tinjauan pustaka. Tinjauan pustaka berisi tentang penjelasan konsep dan teori penunjang penelitian, serta penjelasan variabel penelitian, kerangka pemikiran teoritik, dan hipotesis penelitian.

Bab III berisi tentang metodologi penelitian, yang meliputi: desain penelitian, jenis dan sumber data, populasi dan sampel, ukuran sampel dan teknik pengambilan sampel, metode pengumpulan data, variabel penelitian dan pengukuran, dan teknik analisis data.

Bab IV berisi tentang analisis data dan hasil pembahasan. Dalam bab ini, penulis akan membahas tentang gambaran obyek penelitian, deskripsi responden dan variabel penelitian, hasil analisis dan interpretasi hasil penelitian.

Bab V merupakan bagian penutup yang berisi tentang kesimpulan, saran dan penutup.